

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya perekonomian global dan di dukung dengan kemajuan teknologi, mendorong suatu perusahaan untuk mampu bersaing dan bertahan didalam dunia industri. Keberhasilan akan digapai oleh setiap pelaku bisnis dan perusahaan yang paling mampu menyesuaikan diri dalam meningkatkan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh sebab itu, peran manajer diperlukan bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dalam mengambil keputusan. Keputusan penting yang sering dihadapi oleh seorang manajer keuangan perusahaan dalam keberlangsungan hidup perusahaannya yaitu mengenai keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang harus di ambil oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Karena keputusan pendanaan mencerminkan kinerja dari perusahaan itu sendiri, apabila perusahaan tidak optimal dan tidak tepat dalam memilih pendanaan tentu hal ini akan berdampak bagi kelangsungan hidup perusahaannya sendiri. Keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat melalui struktur modal perusahaan.

Kesuksesan suatu perusahaan di pengaruhi oleh kemampuan manajer keuangan untuk beradaptasi terhadap perubahan, meningkatkan dan perusahaan sehingga kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi, investasi dalam aset-aset perusahaan dan kemampuan mengelolanya secara bijaksana. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, analisis

keuangan dan pengendalian keuangan. Orang-orang yang melaksanakan tersebut dinamakan manajer keuangan (Husnan & Pudjiastuti, 2006). Suatu keputusan yang di ambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karen masing-masing sumber dan tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Sumber dana perusahaan adalah semua perkiraan yang terdapat pada sisi pasiva neraca, mulai dari utang dagang hingga laba ditahan. Kesemuanya itu lebih di kenal sebagai struktur keuangan (Riyanto, 2011).

Sumber pendanaan internal adalah sumber yang berasal dari dalam perusahaan, dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambil dari luar perusahaan melainkan dari sumber dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri yaitu dalam bentuk laba yang tidak dibagikan atau laba ditahan. Sumber internal ini sering dianggap sebagi sumber utama perusahaan untuk membiayai investasi dalam aktiva tetap atau pengeluaran modal, terutama bagi perusahaan yang mempunyai resiko usaha yang besar. Sedangkan sumber eksternal adalah sumber dana yang diambil dari dana eksternal meliputi utang dan modal dari pemilik perusahaan. Modal dari perusahaan didapatkan dengan menjual surat berharga kepada masyarakat umum melalui pasar modal (Nugroho, 2006). Dalam menentukan pendanaan internal maupun eksternal, perusahaan harus mempertimbangkan struktur modal.

Struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas

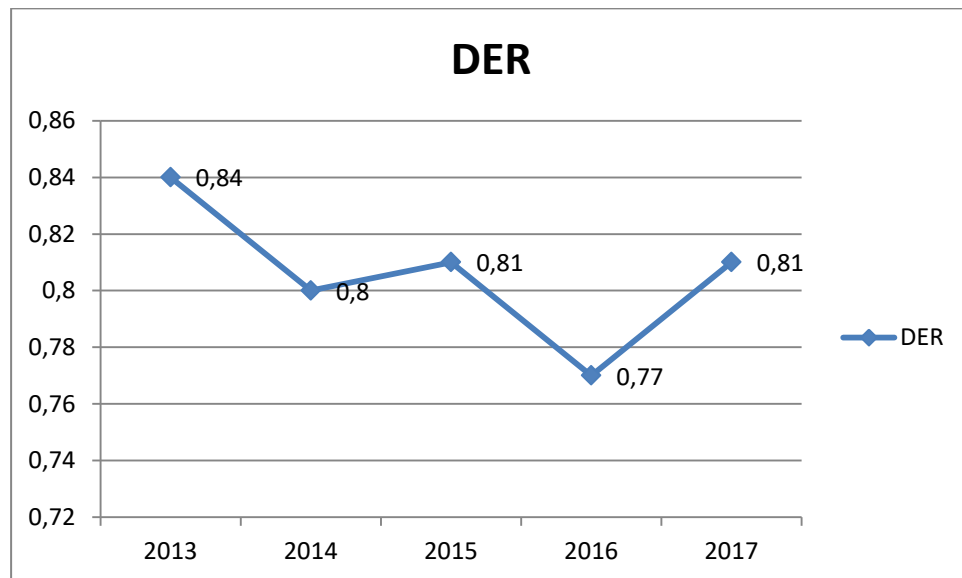
terutama dengan adanya utang yang sangat besar, akan memberikan beban tetap yang semakin besar (Riyanto, 2010). Menurut Gitman (2009) struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Ketepatan dalam pemilihan modal akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal.

Salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia adalah Property dan Real Estate. Khususnya dibidang *Property* di negara berkembang seperti Indonesia masih memiliki pertumbuhan yang besar di berbagai sektor. Perkembangan dan pertumbuhan inilah yang kemudian dimanfaatkan untuk mendorong minat dari investor lokal maupun asing yang melihat adanya potensi permintaan berbagai *property*.

Sektor ini mengalami daya beli lemah, dikutip dari *onesia.com* Pergerakan indeks sector property dan real estate turun terkoreksi 0,77 persen ke level 491,948. Harga saham beberapa emiten property mengalami pelemahan pada tahun 2017 salah satunya PT Pakuwon Jati Tbk turun 2,4 persen ke level Rp610 per saham. Penurunan juga terjadi pada saham PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) hingga 3,61 persen di level RP24.500 per saham dan PT Jaya Real Property Tbk 1,19 persen. Sementara pada perusahaan Summarecon Agung bergerak stagnan di level Rp1,210 per saham. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2017.

Berikut ini adalah grafik perkembangan nilai DER pada sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

Grafik 1.1
Nilai DER Pada Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI
Priode 2013-2017



Sumber : www.idx.co.id (data tahunan diolah).

Dari grafik 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata faktor yang mempengaruhi struktur modal menunjukkan hasil yang masih fluktuatif, hal ini kemudian menjadi fenomena gap. DER dapat menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER, maka semakin tinggi resiko yang akan terjadi pada perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri, mengingat DER dalam perhitungannya adalah hutang di bagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan hutang. Hal tersebut membuat perusahaan harus menanggung biaya atau beban modal yang

besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal.

Menurut Brigham dan Houston (2014) faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilaian peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Di dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi seluruh aktivitasnya (Brigham dan Houston 2014). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan utang sehingga memperbesar struktur modal, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil, lebih sedikit menggunakan utang sehingga memperkecil struktur modal perusahaan (Riyanto, 2010). Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan. Penelitian terdahulu yang menghubungkan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang dilakukan Yodha, dkk (2018) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini didukung oleh peneltian Lasut, dkk (2018), Warisman dan Ratna (2014), Nadzirah dan Wayan (2016) yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Jessica (2017),

Effendi dan Nugraha (2018), Lestari dan Ni Ketut (2018), Bhawa dan Made (2015) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut Munawir (2010) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tanpa adanya laba, perusahaan tidak mungkin mendapatkan modal dari pihak eksternal (Gitman, 2009). Jadi profitabilitas sangat erat hubungannya dengan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil atau rasio utang yang rendah (Nugroho, 2006). Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal yaitu laba yang ditahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas yang diukur oleh *return on assets* (ROA) sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Karyawati, dkk (2017) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri, dkk (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal juga pernah diteliti oleh peneliti terdahulu Nugroho (2014), hasil tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa diduga adanya hubungan tidak langsung, ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang dimediasi oleh profitabilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek dan periode penelitian terbaru. Dimana objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah sektor pertambangan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada sektor property dan real estate, tahun penelitian yang diteliti pada penelitian sebelumnya dari tahun 2009-2012, sedangkan pada penelitian ini tahun penelitiannya dari tahun 2013-2017, variabel pada penelitian terdahulu menggunakan resiko bisnis sebagai variabel X, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel X.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan struktur modal dengan objek penelitian dan periode pengamatan yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017)”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal melalui profitabilitas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menjawab rumusan masalah di atas, serta untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal melalui profitabilitas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi

- b. Bagi perusahaan (emiten)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu untuk memperhatikan faktor fundamental apa saja yang dapat mempengaruhi dalam keputusan penggunaan utang.